

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Pemanfaatan politik jaringan yang dilakukan Firdaus selama proses pemilihan umum legislatif mampu meyakinkan pemilih untuk dapat memilih kandidat. Firdaus juga mengikuti kontestasi calon legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat untuk pertama kalinya. Pemanfaatan jaringan yang dilakukan Firdaus juga mampu meminimalisir *cost* politik yang dikeluarkan saat kampanye dilakukan, tercatat cuman 60 an juta yang dikeluarkan Firdaus untuk modal kampanye sebelum pemilihan umum legislatif dilaksanakan.

Proses yang dilakukan Firdaus tidak lepas dari pengalaman yang berkesinambungan dilalui kandidat, baik sejak masa mahasiswa sampai menjadi pengurus partai politik yaitu PKB, jaringan politik yang dibangun selalu di bingkai dengan baik oleh kandidat dan menjadikan sebuah modal sosial dalam menentukan sikap untuk menjadi calon anggota legislatif di DPRD Provinsi Sumatera Barat. Kemampuan Firdaus dalam mengaktivasi jaringan yang selama ini juga tempat Firdaus berkambang sebagai seorang aktivis dulunya, menjadikan sebuah modal yang baik untuk dapat membingkai skema strategi yang dilakukan saat kampanye. Jaringan tersebut tidak hanya berjalan secara kelembagaan saja tapi mampu mengaktifkan anggota-anggota yang berada didalam organisasi tersebut untuk mensosialisasikan Firdaus dan meyakini pemilih untuk dapat memilih kandidat.

Selain pesan politik yang tersampaikan melalui jaringan tersebut juga mendapatkan panggung yang dapat dimaksimalkan oleh kandidat untuk dapat

mensosialisasikan dirinya maupun menyampaikan visi dan misinya. Hal ini adalah menjadi barang yang sangat mahal bagi kandidat lain ketika tidak mempunyai modal seperti ini, umumnya para kandidat merogoh kantong yang besar untuk bisa mendapatkan kesempatan tersebut untuk mensosialisakannya.

Fenomena yang didapatkan Firdaus bukanlah suatu yang mudah didapatkan, butuh proses panjang dan kematangan dalam berorganisasi untuk mendapatkan kepercayaan tersebut. Selama ini Firdaus dianggap sukses menahkodai sebuah organisasi yang dia pimpin, tidak adanya catatan yang buruk selama proses berorganisasi mengarahkan terhadap cikal bakal terjadinya sebuah kepemimpinan yang bersifat *meritokrasi* dan ini menjadi sebuah fondasi awal dalam pemanfaatan jaringan tersebut yang berujung terhadap keterpilihan Firdaus pada pemilihan legislatif tahun 2019.

## 6.2 Saran

Tesis ini hanya merupakan sebuah konsep atau gambaran kecil dalam proses pemanfaatan jaringan politik maupun strategi politik yang dipakai kandidat ketika mencalonkan diri sebagai anggota legislatif. Politik jaringan juga dapat memperburuk keadaan demokrasi terbuka ketika proses pemilihan umum dilakukan, peran broker politik akan bermunculan ketika jaringan tersebut tidak diikat dengan kedekatan personal yang begitu baik. Untuk itu perlu peneliti selanjutnya melakukan pendekatan terhadap politik jaringan agar tidak mengarah kepada praktek klientalistik yang bisa memperburuk kualitas pemilihan umum tersebut.